

**Pengaruh *CR, DER, Firm Size, NPM* terhadap
Nilai Perusahaan dengan *ROE* Sebagai Variabel Mediasi
(Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2014-2016)**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Manajemen**



Disusun Oleh :

**NUR RISMAWATI SAFRIDA Hidayah
NIM. 201610280211036**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
MARET 2019**

**Pengaruh *CR, DER, Firm Size, NPM* terhadap
Nilai Perusahaan dengan *ROE* Sebagai Variabel Mediasi
(Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2014-2016)**

Diajukan oleh :

NUR RISMAWATI SAFRIDAHIDAYAH
201610280211036

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Sabtu/ 23 Maret 2019

Pembimbing Utama

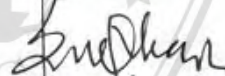


Dr. Idah Zuhro, MM.

Direktur
Program Pascasarjana

Akhsanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Fien Zulfikarijah, MM.

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Drs. Eko Handayanto, MM

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NUR RISMAWATI SAFRIDAHAIDAYAH

201610280211036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Sabtu/ 23 Maret 2019**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Idah Zuhro, MM.
Sekretaris : Dr. Fien Zulfikarijah, MM.
Penguji I : Prof. Dr. Bambang Widagdo, MM.
Penguji II : Dr. Dra. Eny Suprapti, MM.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **NUR RISMAWATI SAFRIDAHAIDAYAH**

NIM : **201610280211036**

Program Studi : **Magister Manajemen**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **Pengaruh CR, DER, Firm Size, NPM terhadap Nilai Perusahaan dengan ROE Sebagai Variabel Mediasi (Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2014-2016)** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 April 2019

Yang menyatakan,



NUR RISMAWATI SAFRIDAHAIDAYAH

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Pengaruh *CR, DER, Firm Size, NPM* terhadap Nilai Perusahaan dengan *ROE* sebagai Variabel Mediasi (Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2014-2016). Sholawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Eko Handayanto, MM. Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Dr. Idah Zuhro, MM. dan Ibu Dr. Fien Zulfikarijah, MM Selaku Pembimbing tesis yang selalu memberikan arahan dan masukan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Disadari bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 23 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian.....	5
Penelitian Terdahulu.....	6
Landasan Teori.....	6
1. Teori Signal (<i>Signaling Theory</i>)	6
2. Teori Trade (<i>Trade off Theory</i>)	7
3. Teori Pecking Order.....	7
4. Teori Keagenan.....	7
5. Nilai Perusahaan	8
6. <i>Current Ratio</i> (CR)	8
7. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	8
8. <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)	9
9. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	9
10. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	9
Kerangka Pikir	10
Pengembangan Hipotesis.....	10
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).....	10
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).....	11
3. Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	11
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	12
5. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Nilai Perusahaan	12
6. Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan	13
7. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan.....	14
8. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan	14
9. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Yang di Mediasi oleh <i>Return On Equity</i>	14

10. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Yang di Mediasi oleh <i>Return On Equity</i>	15
11. Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan Yang di Mediasi oleh <i>Return On Equity</i>	15
Jenis Penelitian.....	16
Populasi dan Sampel	16
1. Populasi	16
2. Sampel.....	16
3. Teknik Sampling.....	16
Jenis dan Sumber Data	17
Teknik Perolehan Data	17
Definisi Operasional Variabel.....	17
Uji Asumsi Klasik	19
1. Uji Normalitas	19
2. Uji Multikolonieritas.....	20
3. Uji Heterokedastisitas	20
4. Uji Autokorelasi.....	20
Teknik Analisa Data.....	21
1. Analisa Jalur (<i>Path Analysis</i>)	21
2. Uji F	21
3. Uji Koefisien Determinasi.....	22
4. Uji Hipotesis (Uji t)	22
Gambaran Umum Objek Penelitian	23
Penyajian Data	23
1. Deskriptif Statistik	23
2. Uji Asumsi Klasik.....	24
Teknik Analisa Data(PBV).....	27
1. Analisis Path ($Y_2 = PBV$)	27
2. Koefisien Determinasi Total.....	28
3. Pengujian Hipotesis	28
Pembahasan (PBV)	29
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).....	29
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)	30
3. Pengaruh <i>Firm Size</i> (SIZE) Terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)	30
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	31
5. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	31
6. Pengaruh <i>Firm Size</i> (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	31
7. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	32
8. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	32
9. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Yang di Mediasi oleh <i>Return On Equity</i> (ROE).....	32

10. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Yang di Mediasi oleh <i>Return On Equity</i> (ROE)	33
11. Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Yang di Mediasi oleh <i>Return On Equity</i> (ROE)	33
DAFTAR PUSTAKA	37



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tahapan Seleksi Sampel Dengan Kriteria	17
Tabel 2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	23
Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Residual Regresi	24
Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Multikolineritas	25
Tabel 5 Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas	26
Tabel 6 Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi	27
Tabel 7 Pengaruh Antar Variabel	27
Tabel 8 Pengaruh Langsung	28
Tabel 9 Pengaruh Tidak Langsung	28



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir Teoritis.....	10
Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot	24
Gambar 3 Scatter Plot	26
Gambar 4 Diagram Jalur Path	29



ABSTRAK

Suatu perusahaan semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *firm size*, *net profit margin* terhadap nilai perusahaan dengan *return on equity* sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *path analysis* atau analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity*, sedangkan variabel *debt to equity ratio*, *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*. Untuk hasil selanjutnya variabel *current ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *debt to equity ratio*, *firm size*, *net profit margin* dan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta variabel *return on equity* memediasi secara negatif signifikan pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan dan *return on equity* memediasi secara positif signifikan pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Net Profit Margin, Return on Equity, Price Book Value*

ABSTRACT

A company the higher the price of the stock, the higher the value of the company. This study aims to analyze the effect of the current ratio, debt to equity ratio, firm size, net profit margin on firm value with return on equity as a mediating variable. The population in this study is the basic industrial and chemical sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2016. Testing the hypothesis of this study using path analysis

The results showed that the current ratio variable has a significant negative effect on return on equity, while the variable debt to equity ratio, firm size has a positive influence on return on equity. For further results the current ratio variable has a significant negative effect on firm value, while the variable debt to equity ratio, firm size, net profit margin and return on equity have a positive influence on firm value and the return on equity variable mediates significantly the effect of the current ratio on company value and return on equity positively mediate significantly the effect of debt to equity ratio, firm size on firm value

Keywordi : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Net Profit Margin, Return on Equity, Price Book Value

Latar Belakang

Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan sangat pesat, hal ini dapat dilihat dengan cukup banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan memiliki keunggulan kompetitif. Pengelolaan perusahaan yang baik dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi resiko kerugian perusahaan di masa depan.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan dari sekelompok orang yang kegiatannya memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan tujuannya adalah memaksimumkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Tujuan ini dinilai sangat tepat sebab memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang menggambarkan pencapaian suatu proses perusahaan terhitung sejak didirikannya perusahaan tersebut. Menurut Senja and Wahyuni (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya karena dengan meningkatkan nilai perusahaan berarti meningkat pula kesejahteraan pemilik dan karyawan yang ada didalamnya Menurut Made (2009) dalam Prasetyorini (2013) bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang akan mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan nilai perusahaan yang meningkat maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor.

Dalam melihat nilai perusahaan, para investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan yaitu berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi bagi investor dan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pada pasar modal harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dan pasar akan beraksi jika ada informasi baru. Maka dari itu, perusahaan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BEI,

para investor dan publik setiap tahunnya, sehingga diharapkan tidak ada kesalahan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Faktor-faktor yang sering digunakan dalam mengukur nilai perusahaan antara lain *tobin's q* dan *price book value (PBV)*. Nilai *tobin's q* adalah perbandingan antara nilai pasar ditambahkan dengan nilai hutang terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *tobin's q*, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan semakin mampu dan telah berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham perusahaannya. *Price book value (PBV)* adalah ratio perbandingan harga saham dan nilai buku (*book value*) suatu perusahaan yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Semakin rendah PBV berarti semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin tinggi harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang bertumbuh dapat dinilai dari harga saham perusahaan. Tingginya harga saham menggambarkan nilai perusahaan juga tinggi. Dalam penelitian ini nilai perusahaan sebagai variabel dependent diukur dengan menggunakan *price book value (PBV)*.

Faktor lain yang dapat diasumsikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *current ratio (CR)*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, hal ini mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya dan akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian dari Putri, Zahroh (2016) dimana *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amijaya, Pengestuti (2016) *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Debt to equity ratio (DER), merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan berapa bagian modal sendiri digunakan untuk membayar keseluruhan hutang.

Peningkatan *debt to equity ratio* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, jika investor menganggap perusahaan yang memiliki banyak hutang akan mempunyai kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk pengembangan dengan harapan bahwa semakin berkembangnya perusahaan akan semakin memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga akan menarik investor untuk membeli saham, sehingga semakin naik harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2013) diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prastika and Amanah (2017), *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Firm size adalah suatu skala dimana dapat di klasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. *Firm Size*, dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Menurut Prasetyorini (2013), diperoleh hasil bahwa *firm size* diukur dengan size berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak didukung oleh penelitin Brick and Chidambaran (2010), menyatakan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Net profit margin (NPM), digunakan untuk mengukur prosentase atau ratio laba bersih setelah dikurangi bunga dan pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan atau pendapatan. Menurut Kasmir (2012), semakin tinggi rasionya berarti semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian Hermuningsih (2014) *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Rosada and Idayati (2017), *net profit margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Return on equity (ROE), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar hasil *return on equity* maka kinerja

perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut Suffah and Riduwan (2016), diperoleh hasil bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Amijaya, Pengestuti (2016), *return on equity (ROE)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian, teori-teori dan fenomena-fenomena diatas, peneliti menemukan ketidak konsistenan dari hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga menarik peneliti untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut, dengan memberikan pembaharuan pada variabel mediasi yaitu *return on equity ratio*. *Return on equity* merupakan variabel yang penting dalam menentukan nilai perusahaan apabila perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi, *debt to equity* yang tinggi, *firm size* yang tinggi dan *net profit margin* yang tinggi yang dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan baik di mata pemegang saham maupun terhadap calon investor.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) ?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE) ?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE)?
4. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
8. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
9. Apakah *return on equity* (ROE) dapat memediasi pengaruh hubungan *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan ?

10. Apakah *return on equity* (ROE) dapat memediasi pengaruh hubungan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan ?
11. Apakah *return on equity* (ROE) dapat memediasi pengaruh hubungan *firm size* terhadap nilai perusahaan ?

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return on equity* (ROE).
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity* (DER) terhadap *return on equity* (ROE).
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *return on equity* (ROE).
4. Menguji dan menganalisis *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji dan menganalisis *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.
6. Menguji dan menganalisis *firm size* terhadap nilai perusahaan.
7. Menguji dan menganalisis *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.
8. Menguji dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.
9. Menguji dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) dalam memediasi hubungan *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan.
10. Menguji dan menganalisis pengaruh dalam *return on equity* (ROE) memediasi hubungan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.
11. Menguji dan menganalisa pengaruh dalam *return on equity* (ROE) memediasi hubungan *firm size* terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengintervensi variabel penelitian yang signifikan.

2. Manfaat investor, sebagai pertimbangan bagi investor pada saat melakukan investasi, dengan melihat seberapa besar pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *firm size* dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.
3. Manfaat bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan referensi serta dapat menambah wawasan dan acuan bagi pengembangan penelitian mahasiswa yang meneliti pada bidang yang sama.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini2013 melakukan pengujian tentang “Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan” memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, *price earning ratio* dan profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan leverage (*debt to equity ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian tentang pengaruh *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *size* terhadap *price book value* yang dilakukan oleh Marlina (2013) objek yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi dan makanan yang terdaftar di BEI periode 2006-2010, diperoleh hasil bahwa *EPS*, *ROE*, *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *SIZE* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lebo, Saerang (2017) melakukan pengujian tentang “ *The Impact Of Financial Ratios on Price Book Value (PBV) In Automotive and Component Su Sector Listed in IDX Within 2007-2016 Periods*” yang hasilnya profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to asset ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Landasan Teori

1. Teori Signal (*Signaling Theory*)

Signal menurut Brigham and Houston (2012) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang

bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Perusahaan yang profitable memberikan signal tentang perusahaan yang relatif tidak mudah mengalami kebangkrutan dibandingkan dengan perusahaan yang kurang profitable. Adanya optimisme perusahaan akan prospek perusahaan yang lebih baik dimasa yang akan datang yaitu dengan ditunjukkan peningkatan harga saham.

2. Teori Trade (*Trade off Theory*)

Trade off theory berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai pada tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan.

3. Teori Pecking Order

Teori pecking order menurut Myers and Majluf (1984), menyatakan bahwa perusahaan melakukan keputusan pendanaan secara hierarki dari pendanaan internal ke eksternal. Urutan pendanaan mulai dari dana yang bersumber dari laba ditahan, kemudian hutang dan akhirnya sampai pada penerbitan ekuitas baru, artinya dimulai dari sumber dana dengan biaya termurah

Teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Sedangkan penggunaan sumber dana eksternal perusahaan dilakukan apabila sumber dana internal tidak mencukupi.

4. Teori Keagenan

Teori Keagenan menurut Jensen and Meckling (1976) merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (*principle*) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manager (*agent*) sesuai dengan kepentingan pemilik (*principle*) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan

keputusan kepada manager (*agent*). Manager (*agent*) dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik (*principle*) yaitu meningkatkan kemakmuran principle melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manager (*agent*) akan mendapatkan gaji, bonus dan kompensasi lainnya.

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Brigham and Houston (2012), nilai perusahaan adalah sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya adalah *price book value (PBV)*. *Price Book Value* sering digunakan oleh investor karena pengukuran PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi dipasar modal. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan perusahaan tersebut.

6. Current Ratio (CR)

Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun jika hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

7. Debt To Equity Ratio (DER)

Salah satu proxy dalam rasio leverage adalah *debt to equity ratio (DER)*, dimana merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan

semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

8. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil Yunita and Prasetyono (2011). Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor.

Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

9. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Munawir, Keuangan (2010), *net profit margin* adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Sedangkan menurut Horne and Wachowicz (2012), *net profit margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan penghasilan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan.

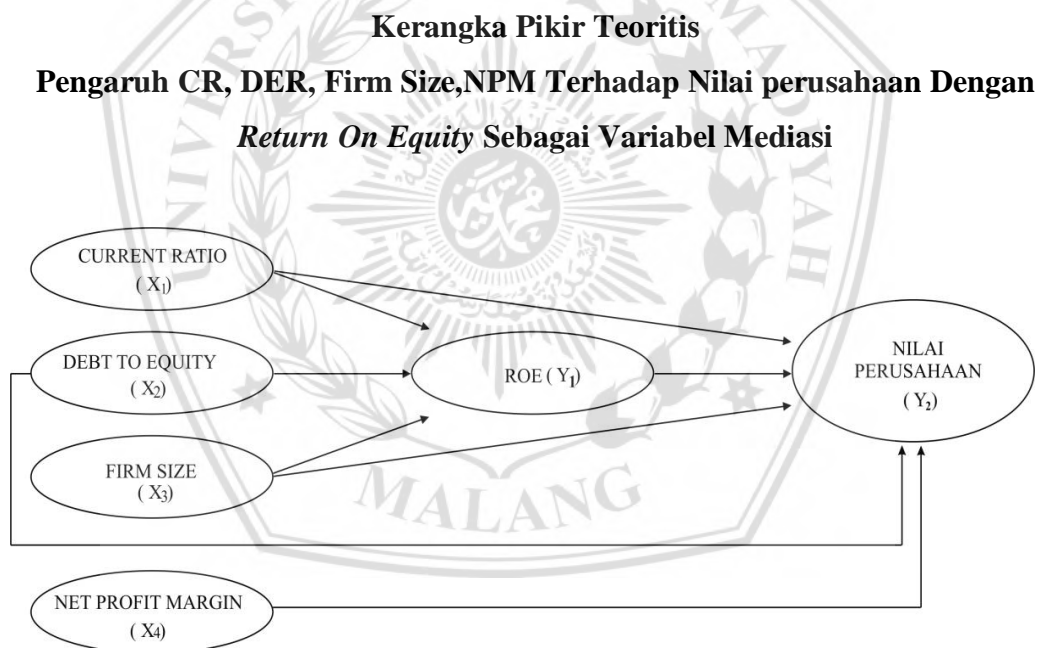
10. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Naiknya rasio ROE pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Dimana kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti. Sehingga secara teoritis dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.



Gambar 1 Kerangka Pikir Teoritis

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Current ratio digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Perusahaan harus bisa menjaga likuiditasnya dengan mengatur kewajiban jangka pendeknya. Jika tingkat

likuiditas perusahaan meningkat mengidentifikasi bahwa banyak kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, sehingga hal ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, dikarenakan perusahaan harus membayar semua kewajiban itu dengan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Sawir (2005) disimpulkan bahwa apabila *current ratio* terlalu tinggi mempunyai pengaruh terhadap *return on equity* Hasil penelitian Bolek and Wili'nski (2012) dan Lokollo and Syafruddin (2013) terdapat pengaruh negatif signifikan antara *current ratio* terhadap *return on equity*. Berdasarkan uraian dapat ditarik sebuah hipotesa sebagai berikut:

H_1 : *Current ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap return on equity (ROE)*

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE)

Teori pecking order merupakan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih menggunakan laba ditahan, kemudian hutang dan modal eksternal sebagai pilihan terakhir. *Debt to equity ratio (DER)* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi hasil *debt to equity ratio* maka semakin baik, hal ini menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham bagi perusahaan.

Menurut Sudana (2011), pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga (2015) bahwa *debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on equity (ROE)*. Berdasarkan uraian dapat ditarik sebuah hipotesa sebagai berikut:

H_2 : *Debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap return on equity (ROE)*

3. Pengaruh Firm Size Terhadap Return On Equity (ROE)

Firm size (ukuran perusahaan) dapat dilihat dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan asetnya lebih besar dari aset perusahaan lainnya maka dapat diartikan bahwa kapasitas produksi perusahaan tersebut lebih besar dan berpotensi mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan sejumlah

asetnya akan maksimum dalam memenuhi permintaan. Teori agensi (*agency theory*) yang diungkapkan oleh Jensen and Meckling (1976) menjelaskan bahwa perusahaan yang besar memiliki biaya agensi (*agency cost*) yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Dalam penelitian yang diteliti oleh Singapurwoko and El-Wahid (2011) bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on equity (ROE)*.

Berdasarkan uraian dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H_3 : *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity (ROE)*

4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas dalam penelitian ini dilihat dari aspek *current ratio*. *Current ratio* memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar prosentase *current ratio* , maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, tingginya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Jika peningkatan likuiditas dipersepsi negatif oleh investor, artinya semakin tinggi *current ratio* maka semakin likuid perusahaan. Semakin tinggi likuidasi maka akan semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, tetapi dengan kenaikan likuiditas ini tidak menaikkan deviden melainkan akan menaikkan *free cash flow* dalam perusahaan, maka diduga biaya *agency* akan meningkat, sehingga akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan .

Hasil penelitian sebelumnya mengenai *current ratio* terhadap nilai perusahaan diteliti oleh Jantana (2012), bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H_4 : *Current ratio (CR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Nilai Perusahaan

Teori *trade off* membahas tentang hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. *Trade off theory* berasumsi bahwa struktur modal perusahaan

merupakan hasil *trade off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. .

Debt to equity ratio akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, jika investor menganggap perusahaan yang memiliki banyak hutang akan mempunyai kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk pengembangan dengan harapan bahwa semakin berkembangnya perusahaan akan semakin memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga akan menarik investor untuk membeli saham, sehingga semakin naik harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H_5 : *Debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan*

6. Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan

Firm size (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan dapat dilihat dari teori sinyal. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan ini ditangkap investor sebagai sinyal positif dan investor berharap memiliki saham perusahaan tersebut, sehingga dengan melihat kondisi ini akan menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal dan meningkat pula nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Chen and Chen (2011), dimana hasil penelitiannya menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Mindra and Erawati (2016) dan Anton (2016). Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H_6 : *Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan*

7. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan.

Net profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang semakin tinggi maka secara tidak langsung kinerja perusahaan akan semakin produktif dan efisien dalam menekan biaya untuk meningkatkan laba dari penjualan, hal ini dianggap sebagai sinyal positif bagi investor sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Signaling Theory menurut Brigham and Houston (2012) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. menurut Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, Zahroh (2016) dan Apsari (2015), menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H_7 : *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

8. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity*. *Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham.. Semakin besar hasil *return on equity* maka kinerja perusahaan semakin baik untuk menghasilkan laba bersih sehingga dengan meningkatnya *return on equity* akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Senja and Wahyuni (2017) dan Languju (2016) dan Jagongo and Marangu (2014), dimana *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_8 : *Return on equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

9. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Yang di Mediasi oleh *Return On Equity*

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin tinggi *current ratio*,

maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek, sehingga hal ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, dikarenakan perusahaan harus membayar semua kewajiban itu dengan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, dan tingginya rasio ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan para investor akan berpikir ulang untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Menurut Maryani bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan menurut Fressilia and Pratiwi *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H_9 : *Current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh return on equity.*

10. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Yang di Mediasi oleh *Return On Equity*

Menurut Al-Fisah and Khuzaini (2016), menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mampu memediasi *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan, dimana kebijakan penggunaan hutang dalam *debt to equity ratio* dapat memberikan suatu signal atau tanda bagi investor bahwa kebijakan pendanaan dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Kebijakan hutang digunakan perusahaan untuk mengendalikan penggunaan arus kas bebas dalam menghindari tindakan investasi sia-sia. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H_{10} : *Debt to equity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh Return on equity.*

11. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Yang di Mediasi oleh *Return On Equity*

Firm size merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas, semakin besar *firm size* akan mengakibatkan biaya yang lebih besar sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki skala dan keleluasaan ekonomis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut

Singapurwoko and El-Wahid (2011), bahwa *firm size* memiliki dampak yang signifikan terhadap *return on equity*. Dan menurut Anton (2016) bahwa *firm size* memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut :

H_{11} : *Firm size berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di mediasi oleh Return on equity*

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dimana variabel yang di teliti adalah *current ratio, debt to equity ratio, firm size, net profit margin* terhadap nilai perusahaan dengan *return on equity* sebagai variabel mediasi.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 sebanyak 66 perusahaan.

2. Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 50 perusahaan. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sebanyak 50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2016.
- b. Perusahaan saham yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 31 Desember 2014-2016.
- c. Data-data variabel yang akan diteliti dalam penelitian tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2014-2016.

- d. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah tahun 2014-2016

Tabel 1 Tahapan Seleksi Sampel Dengan Kriteria

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016	66
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan data lengkap untuk penelitian sesuai dengan kriteria	(16)
Jumlah perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan <i>variabel</i> yang digunakan dalam penelitian	50
Tahun Pengamatan	3
Jumlah sampel total dalam penelitian	150

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain yaitu dari situs resmi www.idx.co.id, Indonesia Capital Market Directory (ICMD) serta informasi lain yang bersumber dari literatur dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun jenis data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2014 – 2016.

Teknik Perolehan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Pada penelitian ini data diperoleh dengan cara mengunduh data yang diperlukan dari website resmi BEI.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka variabel-variabel yang dianalisis dan didefinisikan dalam penelitian ini antara lain:

1. *Price Book Value (PBV)* yang dilihat dari persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, Hermuningsih (2014). Rumus *price book value* menurut Brigham and Houston (2012) hal:111 sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Standart umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa pada titik aman dalam jangka pendek. Adapun rumus *current ratio* menurut Irham (2012) hal:121 :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Standart umum rata-rata industri sebesar 100%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik. Adapun rumus *debt to equity ratio* menurut Sawir (2005):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Firm Size*

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah diukur dari total asset perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

$$SIZE = \log \text{total asset}$$

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Standart umum rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 20%, jika berada diatas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitupun sebaliknya. Adapun rumus *net profit margin (NPM)* menurut Irham (2012) hal:136 :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

6. *Return On Equity (ROE)*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham yaitu untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Standart umum rata-rata industri untuk ROE adalah 40%. Adapun rumus *return on equity (ROE)* menurut Irham (2012) hal:137 :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan sebuah persamaan regresi jika layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 (empat) asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak biasa dan teruji ketepatannya. Lebih jelasnya, pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal Ghazali (2006). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah metode normal *probability plot* yang

membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Alat analisis lain yang digunakan adalah alat uji *Kolmogrov-Smirnov*. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail, untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih dari 0,05 Ghazali (2006).

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Asym.Sig} > 0,05$ berarti seluruh data berdistribusi normal.
- b. Jika $\text{Asym.Sig} < 0,05$ berarti seluruh data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya Ghazali (2006). Multikolonieritas dapat dilihat dari *tolerance* dan *variant inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Asumsi klasik dari *classical linier regression model* adalah nilai *residual* atau *error* dalam model regresi adalah heterokedastisitas atau memiliki *variance* yang sama. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat plot dengan dasar analisis:

- a. Jika ada plot tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau model homokedastisitas Ghazali (2006)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji

autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi berarti ada problem autokorelasi. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan metode Durbin-Watson, yang kesimpulannya sebagai berikut:

- a. Nilai D-W besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- b. Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- c. Nilai D-W kecil atau dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Teknik Analisa Data

1. Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Pengujian model jalur (*path*) dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Model persamaan jalur yang dibangun adalah sebagai berikut :

$$ROE = \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e_1$$

$$PBV = \beta_4 CR + \beta_5 DER + \beta_6 SIZE + \beta_7 NPM + \beta_8 ROE + e_2$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

ROE : Return on Equity

CR : Current Ratio

DER : Debt to Equity ratio

SIZE : Ukuran Perusahaan

NPM : Net Profit Margin

B_{1-8} : Beta koefisien regresi

E : galat model

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan

untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien jalur dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha)=0,05$.

3. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari adjusted R square-nya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Adjusted R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing kuadrat yang tercakup didalam perhitungan Adjusted R^2 . Untuk membandingkan dua R^2 , maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada dalam model. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

Dari rumus diatas dapat dijelaskan:

- Kalau $k > 1$, maka adjusted $R^2 < R^2$ yang berarti bahwa apabila banyaknya variabel independen ditambah, adjusted R^2 dan R^2 akan sama-sama meningkat, tetapi peningkatan adjusted R^2 lebih kecil daripada R^2
- adjusted R^2 dapat positif atau negatif, walaupun R^2 selalu non negatif. Jika adjusted R^2 negatif, nilai dianggap 0

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen Ghozali (2006). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi atau kepercayaan 95% atau $(\alpha)=0,05$ dengan kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ dan β dengan arah positif, maka hipotesa 1,2 dan 3 diterima.
- Jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ dan β dengan arah negatif, maka hipotesa 1,2 dan 3 ditolak.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria *purposive sampling* telah terpilih 50 perusahaan dari 66 perusahaan industri dasar dan kimia. Sebanyak 150 sampel telah memenuhi persyaratan metode dalam kurun waktu yang telah ditentukan yaitu selama 3 tahun mulai tahun 2014-2016.

Penyajian Data

1. Deskriptif Statistik

Tabel 2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

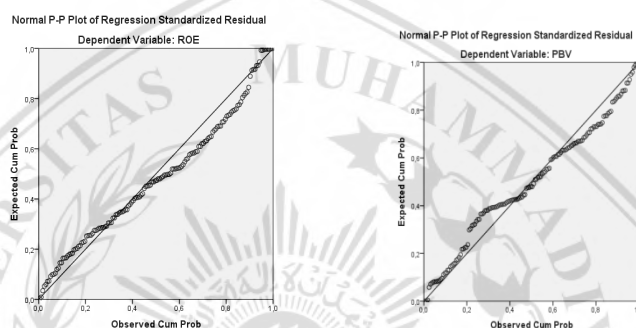
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	150	0,219	5,684	1,973	1,341
DER	150	-4,121	9,440	1,446	1,910
SIZE	150	25,117	31,442	28,085	1,465
NPM	150	-1,513	5,771	0,277	1,036
ROE	150	-0,304	1,268	0,225	0,329
PBV	150	-0,025	8,726	1,266	1,359

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Pada variabel CR, diperoleh rata-rata sebesar 1,973 dengan standart deviasi sebesar 1,341. Nilai variabel ini berkisar antara 0,219 hingga 5,684. Pada variabel DER, diperoleh rata-rata sebesar 1,446 dengan standart deviasi sebesar 1,910. Nilai variabel ini berkisar antara -4,121 hingga 9,440. Pada variabel SIZE, diperoleh rata-rata sebesar 28,085 dengan standart deviasi sebesar 1,465. Nilai variabel ini berkisar antara 25,117 hingga 31,442. Pada variabel NPM diperoleh rata-rata sebesar 0,277 dengan standart deviasi sebesar 1,036. Nilai variabel ini berkisar antara -1,513 hingga 5,771. Pada variabel ROE, diperoleh rata-rata sebesar 0,225 dengan standart deviasi sebesar 0,329. Nilai variabel ini berkisar antara -0,304 hingga 1,268. Pada variabel PBV, diperoleh rata-rata sebesar 1,266 dengan standart deviasi sebesar 1,359. Nilai variabel ini berkisar antara -0,025 hingga 8,726.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual Regresi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi atau path, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual regresi menggunakan grafik normal P-P plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila sebaran data pada grafik normal P-P plot terletak disekitar garis diagonal. Sedangkan dari uji Kolmogorov-Smirnov, apabila probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :



Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Residual Regresi

Persamaan Struktural	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Keterangan
CR, DER, SIZE \rightarrow ROE	1,100	0,178	Berdistribusi Normal
NPM, CR, DER, SIZE dan ROE \rightarrow PBV	1,262	0,083	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Penelitian 2018(diolah)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk pada persamaan struktural 1 dan 2 lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel - variabel

independen yang dapat di lihat melalui Variance inflation Factor (VIF). Nilai VIF yang bisa ditolernasi adalah 10. Apabila nilai $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Multikolineritas

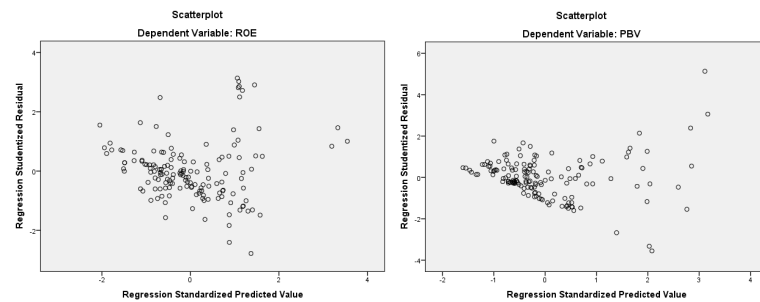
Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Persamaan Struktural 1			
CR	0,832	1,201	Tidak terjadi Multikolineritas
DER	0,873	1,145	Tidak terjadi Multikolineritas
SIZE	0,856	1,168	Tidak terjadi Multikolineritas
Persamaan Struktural 2			
CR	0,743	1,346	Tidak terjadi Multikolineritas
DER	0,717	1,394	Tidak terjadi Multikolineritas
SIZE	0,682	1,467	Tidak terjadi Multikolineritas
NPM	0,589	1,699	Tidak terjadi Multikolineritas
ROE	0,577	1,735	Tidak terjadi Multikolineritas

Sumber: Hasil Penelitian 2018(diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki Variance Inflation Factor lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolineritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Hasil pengujian menggunakan metode grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Scatter Plot

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain menggunakan metode grafik, pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan metode pengujian statistik uji Glejser, Rank Spearman dan Park. Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka akan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Persamaan Struktural 1		
CR	0,848	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,062	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SIZE	0,193	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Persamaan Struktural 2		
CR	0,708	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,069	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SIZE	0,264	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
NPM	0,860	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROE	0,060	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian 2018(diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada masing-masing variabel diperoleh nilai sig. $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi:

Tabel 6 Hasil Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi

	Durbin watson	Interprestasi
Persamaan Struktural 1	1,815	Tidak terjadi autokorelasi
Persamaan Struktural 2	1,910	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Penelitian 2018(diolah)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara $-2 < dw < 2$ baik pada persamaan structural 1, 2 maupun persamaan structural 3 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Tekhnik Analisa Data(PBV)

1. Analisis Path ($Y_2 = PBV$)

Pengaruh Antar Variabel dan Persamaan Jalur

Tabel 7 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh	Beta	t-hitung	nilai signifikansi	R ²
CR → ROE	-0,252	-3,444	0,001	9,7%
DER → ROE	0,371	5,186	0,000	15,9%
SIZE → ROE	0,163	2,254	0,026	9,1%
Total				34,7%
CR → PBV	-0,125	-2,035	0,044	6,9%
DER → PBV	0,271	4,330	0,000	15,0%
SIZE → PBV	0,140	2,184	0,031	7,8%
NPM → PBV	0,259	3,740	0,000	14,4%
ROE → PBV	0,277	3,959	0,000	15,3%
Total				59,4%

2. Koefisien Determinasi Total

Koefisien determinasi total menjelaskan mengenai seberapa besar model jalur (path) yang terbentuk dalam menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian. Besar nilai koefisien determinasi berkisar antara 0% hingga 100%, di mana semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin baik pula model dalam menjelaskan data yang digunakan.

$$R_m^2 = 1 - [(1 - 0,347) \times (1 - 0,594)] = 0,735$$

Koefisien determinasi total yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan model path adalah sebesar 0,735 yang menunjukkan bahwa model path yang digunakan dapat menjelaskan sebesar 73,5% data yang digunakan dalam penelitian.

3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat 8 pengaruh langsung dan 3 pengaruh tidak langsung dari analisis yang dilakukan. Berikut disajikan hasil pengujiannya.

Tabel 8 Pengaruh Langsung

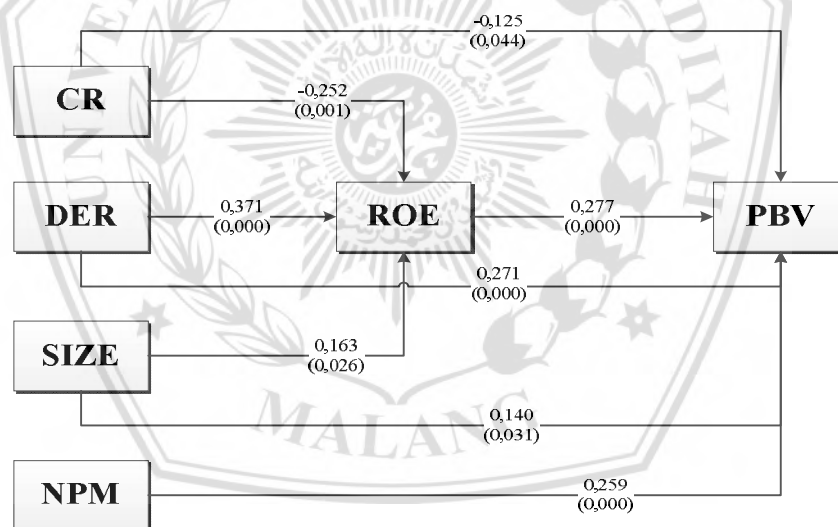
Pengaruh	Beta	Standar Error	t-hitung	nilai signifikansi
CR → ROE	-0,252	0,018	-3,444	0,001
DER → ROE	0,371	0,012	5,186	0,000
SIZE → ROE	0,163	0,016	2,254	0,026
CR → PBV	-0,125	0,062	-2,035	0,044
DER → PBV	0,271	0,045	4,330	0,000
SIZE → PBV	0,140	0,060	2,184	0,031
NPM → PBV	0,259	0,091	3,740	0,000
ROE → PBV	0,277	0,289	3,959	0,000

Tabel 9 Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh	Koefisien Jalur	Standar Error	t _{hitung}	Sig.
CR → ROE	-0,062	0,018	-3,444	0,001
ROE → PBV	1,143	0,289	3,959	0,000
CR → ROE → PBV	-	$\sqrt{(-0,062^2 \times 0,289^2 + 1,143^2 \times 0,018^2)}$	-0,071/0,027	0,010
	3	= 0,027	= -2,597	
	= -0,071			

Pengaruh	Koefisien Jalur	Standar Error	t _{hitung}	Sig.
DER → ROE	0,064	0,012	5,186	0,019
ROE → PBV	1,143	0,289	3,959	0,000
DER → ROE → PBV	0,064x1,14 3 = 0,073	$\sqrt{(0,064^2 \times 0,289^2 + 1,143^2 \times 0,012^2)}$ = 0,023	0,073/0,023 = 3,177	0,002
SIZE → ROE	0,037	0,016	2,254	0,026
ROE → PBV	1,143	0,289	3,959	0,000
SIZE → ROE → PBV	0,037x1,14 3 = 0,042	$\sqrt{(0,037^2 \times 0,289^2 + 1,143^2 \times 0,016^2)}$ = 0,021	0,042/0,021 = 1,996	0,048

Berikut ini disajikan diagram path berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan



Gambar 4 Diagram Jalur Path

Pembahasan (PBV)

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Dari hasil pengujian hipotesa pertama bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *current ratio* terhadap *return on equity* dengan diperoleh t-hit> 1,977 yaitu – 3,444 nilai sig<0,05 yaitu 0,001 dan koefisien beta -0,252 dengan kata lain **H₁ terbukti**, artinya hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai *current ratio*

berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity*, hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar nilai rasio lancar maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas, sehingga mempengaruhi tingkat pengembalian modal. penelitian ini sesuai dengan penelitian Hantono (2015)

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Dari hasil pengujian hipotesa kedua bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* dengan diperoleh $t\text{-hit} > 1,977$ $\text{sig} < 0,05$ dan koefisien beta 0,371 nilai t hitung sebesar 5,186 dan nilai signifikan 0,000 dengan kata lain **H₂ terbukti** artinya hasil analisis ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*. Semakin tinggi *debt to equity ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, sehingga sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jannati (2014).

3. Pengaruh *Firm Size* (SIZE) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Dari hasil pengujian hipotesa ketiga bahwa terdapat pengaruh positif *firm size* terhadap *return on equity* dengan diperoleh t hitung $> 1,977$ $\text{sig} < 0,05$ koefisien beta 0,163 nilai t hitung sebesar 2,254 dan nilai signifikan sebesar 0,026 dengan kata lain **H₃ terbukti** artinya hasil analisis ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*, hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan aset yang besar maka penggunaan sumber daya yang ada bisa digunakan secara maksimal dan efisien untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan menunjukkan semakin tinggi profit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarta (2015) bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*.

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari hasil pengujian hipotesa keempat diperoleh bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan $t_{hit} > 1,977$ sig $< 0,05$ koefisien beta $-0,125$ dengan nilai t hitung $-2,035$ dan nilai signifikan sebesar $0,044$ dengan kata lain **H₄ terbukti** artinya tingginya rasio ini mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin tinggi rasio ini maka berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun mengindikasikan ada dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga tidak menaikkan deviden melainkan menaikkan *free cash flow* dan menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kahfi, Pratomo et al. (2018).

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari hasil pengujian hipotesa kelima diperoleh bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dengan $t_{hit} > 1,977$ sig $< 0,05$ koefisien beta $0,271$ dengan nilai t hitung $4,330$ dan nilai signifikan sebesar $0,000$ dengan kata lain **H₅ terbukti** artinya hasil analisis menunjukkan bahwa naiknya nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka bisa dikatakan perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi, karena perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Menurut *trade off theory*, hutang yang besar dapat meningkatkan ruang gerak perusahaan dalam menangani proyeknya dan memperoleh tambahan operasional perusahaan yang nantinya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlina (2013).

6. Pengaruh *Firm Size* (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari hasil pengujian hipotesa keenam diperoleh bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan $t_{hit} > 1,977$ sig $< 0,05$ koefisien beta $0,140$ dengan nilai t hitung $2,184$ dan nilai signifikan sebesar $0,031$ dengan kata lain **H₆ terbukti** artinya bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan

tersebut mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan yang besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal, sehingga kemudahan ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Prasetyorini (2013) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari hasil pengujian hipotesa ketujuh diperoleh bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) , dengan $t\text{-hit} > 1,977$ sig $< 0,05$ koefisien beta 0,259 dengan nilai t hitung 3,740 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan kata lain **H₇ terbukti** artinya keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan volume penjualan, harga jual dan dengan menekan biaya-biaya. Semakin besar *net profit margin* menunjukkan kinerja perusahaan menjadi efisien dan produktif. Sinyal positif ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tingkat keuntungan dari penjualan yang tinggi, sehingga harga saham akan naik dan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian Hermuningsih (2014)

8. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari hasil pengujian hipotesa kedelapan diperoleh bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) , dengan $t\text{-hit} > 1,977$ sig $< 0,05$ koefisien beta 0,277 dengan nilai t hitung 3,959 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan kata lain **H₈ terbukti** artinya jika *return on equity* tinggi maka tingkat keuntungan yang didapat perusahaanpun akan tinggi dan keuntungan itu mencerminkan nilai perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Languju (2016)

9. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Yang di Mediasi oleh *Return On Equity* (ROE)

Pengujian hipotesa kesembilan menguji pengaruh *return on equity* dalam memediasi hubungan *current ratio* terhadap nilai perusahaan, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-2,597$ ($t\text{-hit} > 1,977$) nilai signifikan sebesar 0,010 (sig $< 0,05$) dan koefisien beta $-0,071$ maka **H₉ terbukti**,

artinya terdapat pengaruh negatif signifikan *return on equity* dalam memediasi *current ratio* terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi *current ratio* maka hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan harus segera memenuhi kewajiban lancarnya sehingga akan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tingginya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk meenginvestasikan dananya, karena dengan semakin besarnya rasio ini maka semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rompas (2013)

10. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Yang di Mediasi oleh *Return On Equity* (ROE)

Pengujian hipotesa kesepuluh pengaruh *return on equity* dalam memediasi hubungan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,177 ($t_{hit} > 1,977$) nilai signifikan sebesar 0,002 ($sig < 0,05$) dan koefisien beta 0,073 maka **H₁₀ terbukti** artinya terdapat pengaruh positif signifikan *return on equity* dalam memediasi *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Kebijakan pendanaan tercermin dalam *debt to equity ratio* sangat mempengaruhi perolehan laba.

Semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor yang akan menanamkan modalnya dan hal ini nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nugroho (2013)

11. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Yang di Mediasi oleh *Return On Equity* (ROE)

Pengujian hipotesa kesebelas pengaruh *return on equity* dalam memediasi hubungan *firm size* terhadap nilai perusahaan, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,996 ($t_{hit} > 1,977$) nilai signifikan sebesar 0,048 ($sig < 0,05$) dan koefisien beta 0,042 maka **H₁₁ terbukti** artinya terdapat pengaruh positif signifikan *return on equity* dalam memediasi *firm size* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat asset yang semakin besar

dianggap lebih mampu untuk memberikan pengembalian akan investasinya sehingga investor berminat untuk menanamkan modalnya, hal ini menjadikan harga saham meningkat dan meningkat pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Singapurwoko and El-Wahid (2011) dan Mindra and Erawati (2016)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity*. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, hal ini menunjukkan perusahaan menepatkan dana yang besar disisi aktiva lancar sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba dan mempengaruhi tingkat pengembalian modal.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*. Semakin tinggi *debt to equity ratio* pada perusahaan industri dasar dan kimia menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, sehingga sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar.
3. *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*. Perusahaan dengan aset yang besar maka penggunaan sumber daya yang ada bisa digunakan secara maksimal dan efisien untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal.
4. *Current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value*. *Current ratio* yang tinggi memberikan perspektif negatif bagi investor, tingginya *current ratio* mengindikasikan ada dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga tidak menaikkan deviden melainkan akan menaikkan *free cash flow* dan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.
5. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value*. Semakin tinggi *debt to equity*

ratio maka bisa dikatakan perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi. Hutang yang besar dapat meningkatkan ruang gerak perusahaan dalam menangani proyeknya dan memperoleh tambahan operasional perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

6. *Firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value*. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan yang besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal dan kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan menjadi prospek yang baik sehingga respon positif tersebut dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan.
7. *Net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value*. Semakin besar *net profit margin* menunjukkan kinerja perusahaan menjadi efisien dan produktif, hal ini menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tingkat keuntungan dari penjualan yang tinggi, sehingga harga saham naik dan semakin meningkatkan nilai perusahaan.
8. *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price book value*. Semakin tinggi *return on equity* berarti kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan keuntungan, dan keuntungan itu mencerminkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
9. *Return on equity* memediasi secara negatif *current ratio* terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi mengidentifikasikan bahwa perusahaan segera memenuhi kewajiban lancarnya sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tingginya rasio ini mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya, semakin besarnya rasio ini maka semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham.
10. *Return on equity* memediasi secara positif *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Suatu perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan. Semakin besar

debt to equity ratio menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan dan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

11. *Return on equity* memediasi secara positif *firm size* terhadap nilai perusahaan. Sebuah perusahaan dengan tingkat asset yang semakin besar dianggap lebih mampu untuk memberikan pengembalian akan investasinya sehingga akan mengurangi ketidakpastian para investor, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan yang lebih relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih banyak diminati investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham meningkat dan meningkat pula nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan, yaitu untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka perusahaan harus meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan tingkat *debt to equity ratio*, *firm size*, *net profit margin* dan *return on equity* yang baik. Perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap variabel *current ratio* yang menyebabkan tidak optimalnya penggunaan dana, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan memperoleh laba dan menyebabkan turunnya nilai perusahaan
2. Bagi investor diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lainnya selain rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yang nantinya bisa dijadikan sebagai dasar dalam menginvestasikan modalnya juga sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu : untuk melakukan analisa terhadap sektor lainnya seperti sektor keuangan dan property, sehingga hasil yang diperoleh dapat dilakukan komparasi terhadap hasil yang sudah dicapai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelegan, O. (2006). "Effects of taxes financing decisions and firm value in Nigeria."
- Al-Fisah, M. C. and K. Khuzaini (2016). "Profitabilitas Memediasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Propertiyang Terdaftar DI BEI." Jurnal Ilmu & Riset Manajemen**5**(5).
- Ambarwati, N. S(2015). "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha**3**(1).
- Amijaya, T (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014), Diponegoro University.
- Anton, S. G (2016). "The impact of dividend policy on firm value. A panel data analysis of romanian listed firms." Journal of Public Administration, Finance and Law**10**: 107-112.
- Apsari, I. A (2015). "Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Longterm Debt to Equity Ratio Terhadap Price Book Value (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)." Jurnal Administrasi Bisnis**27**(2).
- Bolek, M. and W. Wili'nski (2012). "The influence of liquidity on profitability of polish construction sector companies." e-Finanse: Financial Internet Quarterly**8**(1): 38-52.
- Brick, I. E. and N. Chidambaran (2010). "Board meetings, committee structure, and firm value." Journal of corporate finance**16**(4): 533-553.
- Brigham, E. F. and J. F. Houston (2012). Fundamentals of financial management, Cengage Learning.
- Cahyanto, S. A (2014). "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)." Jurnal Administrasi Bisnis**11**(1).
- Chen, L.-J. and S.-Y. Chen (2011). "The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators." Investment Management and Financial Innovations**8**(3): 121-129.
- Copeland, E. T. and F. Weston (1996). "Manajemen Keuangan Jilid 2." Edisi Kesembilan. Terjemahan. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Fressilia, F. and R. Pratiwi "Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN Yang Termasuk Dalam IICG Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening."
- Ghozali, I (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono, H. (2015). "Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)**5**(1): 21-30.
- Hermuningsih, S (2014). "Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and The Firm Value." Bulletin of Monetary Economics and Banking**16**(2): 115-136.
- Horne, J. C. V. and J. M. Wachowicz (2012). "Prinsip-prinsip manajemen keuangan." Jakarta: Salemba Empat.
- Irham, F. (2012). "Analisis Laporan Keuangan." Bandung: Alfabeta.

- Jagongo, A. and K. Marangu (2014). "Price to Book Value Ratio and Financial Statement Variables (An Empirical Study of Companies Quoted At Nairobi Securities Exchange, Kenya."
- Jannati, I. D (2014). "Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009–2011)." Jurnal Administrasi Bisnis8(2).
- Jantana, I (2012). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub-Sektor Rokok di BEI Tahun 2007-2011." Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan: 1-30.
- Jensen, M. C. and W. H. Meckling (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." Journal of financial economics3(4): 305-360.
- Kahfi, M. F (2018). "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011–2016)." eProceedings of Management5(1).
- Kasmir, P. M. K. (2012). Kencana, Jakarta.
- Languju, O (2016). "Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Property and real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi16(2).
- Lebo, T. C (2017). "The Impact Of Financial Ratios On Price To Book Value (PBV) In Automotive And Component Sub Sector Listed In IDX Within 2007-2016 Periods." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi5(3).
- Lokollo, A. and M. Syafruddin (2013). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Made, S (2009). Manajemen Keuangan Teori dan Praktek, Erlangga University Press, Surabaya.
- Marlina, T (2013). "Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value." Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan1(1): 59-72.
- Maryani, L. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur"
- Mindra, S. and T. Erawati (2016). "Pengaruh earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011)." Jurnal Akuntansi2(2).
- Munawir, S (2010). Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Myers, S. C. and N. S. Majluf (1984). "Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have." Journal of financial economics13(2): 187-221.
- Nugroho, W. A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011), Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pongrangga, R. A (2015). "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014)." Jurnal Administrasi Bisnis25(2).

- Prasetyorini, B. F. (2013). "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan." Jurnal Ilmu Manajemen**1**(1): 183-196.
- Prastika, I. W. and L. Amanah (2017). "Pengaruh Kinerja Keuangan, KebijakanN Dividen, Keputusan Investasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi**6**(7).
- Putri, M. F. and I. Yunita (2014). "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." eProceedings of Management**1**(3).
- Putri, R. H (2016). "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014)." Jurnal Administrasi Bisnis**38**(2): 38-45.
- Rizqia, D. A. and S. A. Sumiati (2013). "Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value." Research Journal of Finance and Accounting**4**(11): 120-130.
- Rompas, G. P. (2013). "Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi**1**(3).
- Rosada, F. L. A. and F. Idayati (2017). "Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi**6**(1).
- Sarwono, J. and E. Suhayati (2010). "Riset Akuntansi Menggunakan SPSS." Graha Ilmu. Yogyakarta**262**.
- Sawir, A. (2005). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan, Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Senja, A. C. and D. U. Wahyuni (2017). "Pengaruh WCT, Leverage Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate." Jurnal Ilmu & Riset Manajemen**6**(2).
- Singapurwoko, A. and M. S. M. El-Wahid (2011). "The impact of financial leverage to profitability study of non-financial companies listed in Indonesia stock exchange." European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences**32**: 136-148.
- Stiyarini, S. and B. H. Santoso (2016). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi." Jurnal Ilmu & Riset Manajemen**5**(2).
- Sudana, I. M. (2011). "Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik." Erlangga. Jakarta.
- Suffah, R. and A. Riduwan (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan." Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi**5**(2).
- Sukoco, H. (2013). "Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Dividend Payout Ratio (Studi Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)." Jurnal Bisnis Strategi**22**(2): 112-127.
- Sunaryo, S. (2011). "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Devidend Pay Out Ratio terhadap Price Earning Ratio pada Kelompok Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Binus Business Review**2**(2): 866-873.
- Widarjo, W. (2011). "Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan." Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh: 21-22.
- Yunita, I. and P. Prasetyono (2011). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Size, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010), Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

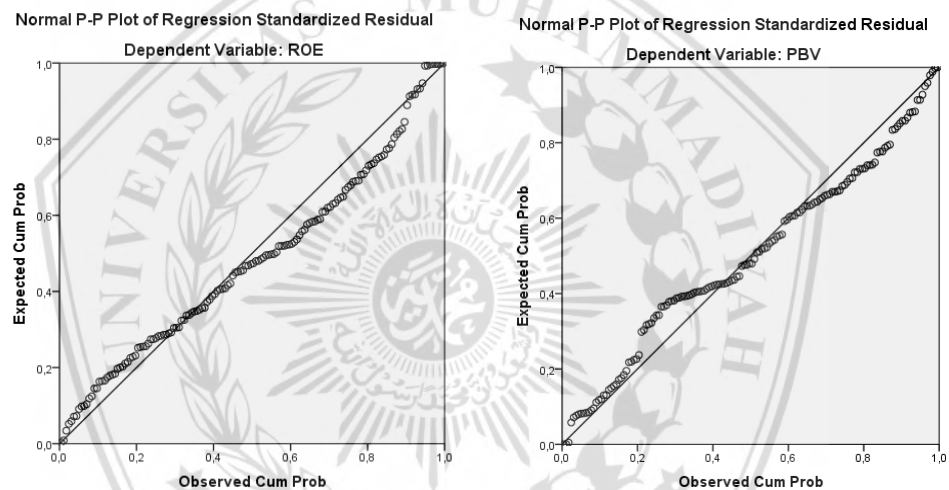
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	150	,219	5,684	1,97321	1,341034
DER	150	-4,121	9,440	1,44587	1,910131
SIZE	150	25,117	31,442	28,08508	1,464806
NPM	150	-1,513	5,771	,40618	1,036185
ROE	150	-,304	1,268	,22505	,328957
PBV	150	-,025	8,726	1,26566	1,358837
Valid N (listwise)	150				

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



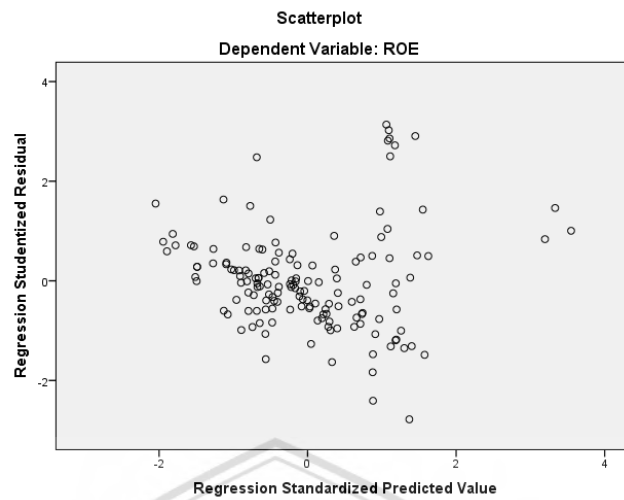
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual Persamaan Struktural 1	Unstandardized Residual Persamaan Struktural 2
N	150	150
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	,0000000	,0000000
Std. Deviation	,26585334	,86539288
Absolute Differences		
Most Extreme Positive	,090	,103
Negative	,090	,082
Kolmogorov-Smirnov Z	-,061	-,103
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,100	1,262
	,178	,083

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heteroskedastisitas

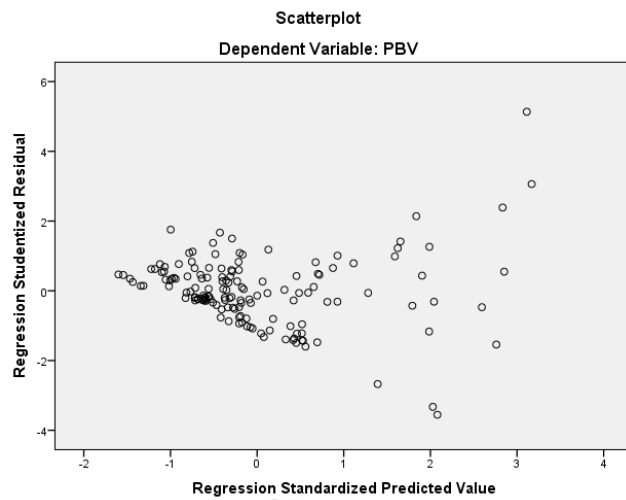


Persamaan Struktural 1

Correlations

			CR	DER	SIZE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1,000	-,359**	-,363**	-,016
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,848
		N	150	150	150	150
	DER	Correlation Coefficient	-,359**	1,000	,379**	-,153
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,062
		N	150	150	150	150
	SIZE	Correlation Coefficient	-,363**	,379**	1,000	-,107
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,193
		N	150	150	150	150
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,016	-,153	-,107	1,000
		Sig. (2-tailed)	,848	,062	,193	.
		N	150	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Persamaan Struktural 2

Correlations

		CR	DER	SIZE	NPM	ROE	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation	1,000	-	-	-	,031
		Coefficient	,359*	,363*	,439*	,553*	
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,708
	DER	N	150	150	150	150	150
		Correlation	-,359*	1,000	,379*	,150	,364*
		Coefficient					
	SIZE	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,067	,000
		N	150	150	150	150	150
		Correlation	-,379*	1,000	,343*	,301*	-,092
	NPM	Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000	,000
		N	150	150	150	150	150
	ROE	Correlation	-,439*	,343*	1,000	,744*	,015
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	,000	,067	,000	.	,000
		N	150	150	150	150	150
		Correlation	-,553*	,364*	,301*	,744*	1,000
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	.
		N	150	150	150	150	150

Unstandardized Residual	Correlation	,031	-,149	-,092	,015	-,154	1,000
	Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	,708	,069	,264	,860	,060	.
	N	150	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,832	1,201
	DER	,873	1,145
	SIZE	,856	1,168

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	,743	1,346
	DER	,717	1,394
	SIZE	,682	1,467
	NPM	,589	1,699
	ROE	,577	1,735

a. Dependent Variable: PBV

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,815 ^a

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,910 ^a

a. Predictors: (Constant), ROE, SIZE, CR, DER, NPM

b. Dependent Variable: PBV

Persamaan Struktural 1

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE, DER, CR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROE

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 ^a	,347	,333	,268571

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,593	3	1,864	25,845	,000 ^b
	Residual	10,531	146	,072		
	Total	16,124	149			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, CR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,773	,465		-1,662	,099
	CR	-,062	,018	-,252	-3,444	,001
	DER	,064	,012	,371	5,186	,000
	SIZE	,037	,016	,163	2,254	,026

a. Dependent Variable: ROE

Persamaan Struktural 2

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, SIZE, CR, DER, NPM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 ^a	,594	,580	,880289

a. Predictors: (Constant), ROE, SIZE, CR, DER, NPM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163,532	5	32,706	42,207	,000 ^b
	Residual	111,587	144	,775		
	Total	275,119	149			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, SIZE, CR, DER, NPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,817	1,672		-1,684	,094
	CR	-,127	,062	-,125	-2,035	,044
	DER	,193	,045	,271	4,330	,000
	SIZE	,130	,060	,140	2,184	,031
	NPM	,339	,091	,259	3,740	,000
	ROE	1,143	,289	,277	3,959	,000

a. Dependent Variable: PBV